

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan fokus masalah maka penelitian yang cocok menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan aktivitas ilmiah untuk mengumpulkan data secara sistematis, mengurutkannya sesuai kategori tertentu, mendeskripsikan dan menginterpretasikan data yang diperoleh dari wawancara atau percakapan biasa, observasi dan dokumentasi. Datanya bisa berupa kata, gambar, foto, catatan-catatan rapat, dan sebagainya.<sup>1</sup> Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Amir Hamzah penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati dalam satu konteks yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif dan holistik<sup>2</sup>.

Desain yang cocok untuk penelitian kualitatif adalah desain yang berdasarkan paradigma yang mampu untuk mengetahui makna apa yang ada dibalik data yang dihadapi, baik dari segi ontology, epistemologi maupun aksiologi, dan ketiga-tiganya harus relevan, karena setiap paradigma mempunyai pandangan tersendiri. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif diperlukan desain konseptualisasi realitas *empiric*. Penelitian kualitatif digunakan untuk memahami, mencari makna dibalik data, untuk

---

<sup>1</sup>Abdul Manab, *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 4.

<sup>2</sup>Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: Cv. Leterasi Nusantara Abadi 2019), 35.

menemukan kebenaran, baik empirik sensual, *empiric* logik dan *empiric* etik. Oleh karena itu, diperlukan suatu model pendekatan yang disebut dengan paradigma fenomenologis. Karena paradigma fenomenologis mengharuskan meneliti dilatar yang alamiah, maka paradigma ini disebut juga paradigam alamiah.<sup>3</sup>

Tujuan penelitian kualitatif adalah menyusun bangunan dalam idiografik yaitu upaya memberikan deskripsi atas human atau individual khusus, tidak ada prestasi untuk mencari generalisasi, paling jauh memberi wawasan tentang kemungkinan transferabilitas. Dalam penelitian kualitatif, model logika yang digunakan ialah pola pikir produktif yaitu suatu cara yang dipakai untuk mendapatkan ilmu pengetahuan ilmiah yang bertolak dari pengamatan atas hal-hal yang atau masalah yang bersifat khusus, kemudian menarik Kesimpulan yang bersifat umum.<sup>4</sup>

Sedangkan jenis penelitian ini menggunakan studi kasus. menurut Stake, Kasus merupakan obyek penelitian. Menurut Merriam, yang dikutip oleh Amir Hamzah menjadikan “kasus” sebagai metode penelitian. Penelitian studi kasus adalah eksplorasi dari sistem terikat atau sebuah kasus (atau banyak kasus) dari waktu ke waktu melalui pengumpulan data mendalam dan mendetail yang melibatkan sumber-sumber informasi yang banyak dengan konteks yang kaya. Menurut Amir Hamzah penelitian studi kasus adalah penelitian dengan menggunakan cara penyelidikan secara

---

<sup>3</sup> Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kualitatif*, 43-44.

<sup>4</sup> Ibid..

mendalam dari berbagai informasi yang berhubungan dari berbagai kasus dalam satu periode atau beberapa periode.<sup>5</sup>

Menurut Yin yang dikutip oleh Nur'aini, Penelitian studi kasus merupakan strategi yang tepat untuk digunakan dalam penelitian yang menggunakan pokok pertanyaan penelitian *how* atau *why*, sedikit waktu yang dimiliki peneliti untuk mengontrol peristiwa yang diteliti, dan fokus penelitiannya adalah fenomena kontemporer, untuk melacak peristiwa kontemporer. Pada metode studi kasus, peneliti fokus kepada desain dan pelaksanaan penelitian.<sup>6</sup>

Tujuan penelitian menggunakan metode studi kasus untuk mengetahui bagaimana keberadaan dan mengapa kasus itu bisa terjadi. Salah satu dasar dalam penggunaan metode ini merupakan kasus yang spesifik dan memiliki pola (dilakukan dengan sengaja). Kekhasan dan keunikan kasus tersebut menjadi alasan dalam mengungkap kasus tersebut.<sup>7</sup>

Jenis kajiannya adalah studi kasus intrinsik (*intrinsic case study*) karena keinginan peneliti untuk memahami kasus tertentu dalam seluruh kekhususan dan aspek kesederhanaannya mengarah kepada pilihan objek yang diteliti.

---

<sup>5</sup>Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kualitatif*, 32

<sup>6</sup>Nur'aini, "Penerapan Metode Studi Kasus Yin Dalam Penelitian Arsitektur Dan Perilaku.", *Inersia: Jurnal Teknik Sipil Dan Arsitektur*, Vol.16 (April 2020), 93.  
<https://doi.org/10.21831/Inersia.V16i1.31319>.

<sup>7</sup> Amir Hamzah, *Metode Penelitian Studi Kasus*, (Malang: Cv. Literasi Nusantara Abadi 2020), 3.

Kelebihan metode studi kasus adalah pertanyaan penelitian *how* atau *why* diarahkan pada peristiwa kontemporer sehingga peneliti tidak perlu waktu banyak untuk mengontrolnya.<sup>8</sup>

## **B. Lokasi Penelitian dan Unit Analisis**

Tempat penelitian ini dilaksanakan di PP. Puncak Darussalam, Gunung Leng-leng, Dusun Bujudan, Desa Potoan Daya, Kecamatan Palengaan, Kabupaten Pamekasan, Povensi Jawa Timur. Unit analisis dalam penelitian ini adalah SMP IICP yang merupakan salah satu program unggulan yang menggunakan kurikulum terpadu.

Dalam program ini terdapat 15 tenaga pendidik dan kependidikan. Sedangkan siswa yang terdapat dalam program ini berjumlah 74 siswa, dengan rincian 26 siswa kelas VII, 21 siswa kelas VIII dan 27 siswa kelas IX.

## **C. Kehadiran Peneliti**

Peneliti sebagai orang yang melakukan observasi mengamati dengan cermat terhadap obyek penelitian. Untuk memperoleh data tentang penelitian ini, maka peneliti terjun langsung kelapangan. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini berperan sebagai instrumen kunci yang berperan sebagai pengamat non partisipan, di mana peneliti turun kelapangan tidak melibatkan diri secara langsung dalam kehidupan obyek penelitian.

---

<sup>8</sup> Nur'aini, "Penerapan Metode Studi Kasus Yin Dalam Penelitian Arsitektur Dan Perilaku.", 93.

Sesuai dengan ciri pendekatan kualitatif salah satunya sebagai instrumen kunci. dengan itu peneliti di lapangan sangat mutlak hadir atau terjun langsung dalam melakukan penelitian. Berkenaan dengan hal tersebut, dalam mengumpulkan data peneliti berusaha menciptakan hubungan yang baik dengan informan yang menjadi sumber data agar data-data yang diperoleh betul-betul valid.

Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti akan hadir di lapangan sejak diizinkan melakukan penelitian, yaitu dengan cara mendatangi lokasi penelitian pada waktu-waktu tertentu, baik terjadwal maupun tidak terjadwal.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data dalam metode penelitian studi kasus bisa datang dari banyak sumber, yaitu dokumentasi, catatan, wawancara, observasi langsung, observasi-partisipan, dan bukti-bukti fisik. Masing-masing sumber berkaitan dengan data terkait atau bukti terkait. Satu tujuan daripada bab ini adalah untuk melihat ulang keenam sumber dengan ringkas. Tujuan yang kedua adalah untuk menyampaikan tiga prinsip pengumpulan data yang mana itu adalah penting, terlepas dari sumber sumber yang dipergunakan.<sup>9</sup>

Dalam penelitian ini diperlukan sumber data penelitian yang dijadikan sebagai informan. Sumber data ini dipilih dan difokuskan pada orang-orang yang kompeten dan paham terhadap data-data yang digali dan

---

<sup>9</sup>Abdul Manab, *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif*, 231.

diperlukan dalam penelitian ini. Informan dalam penelitian di antaranya adalah kepala sekolah, waka kurikulum, guru dan para praktisi di lapangan masing-masing. Tempat penelitian ini adalah SMP IICP Puncak Darussalam yang memiliki berbagai prestasi akademik dan non akademik. Memiliki manajemen yang kokoh dan mampu menggerakkan seluruh potensi yang mengembangkan kreativitas civitas akademika, mempunyai tenaga akademik yang handal dalam pemikiran, memiliki kemampuan antisipasi masa depan yang proaktif, menerapkan kurikulum secara terpadu dari kemendiknas pada pagi hari dan sekaligus Pesantren dari siang sampai malam.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah melakukan pengumpulan data yang dibutuhkan untuk menjawab permasalahan penelitian. Dalam proses pengumpulan data peneliti berinteraksi langsung dengan obyek yang dijadikan sasaran penelitian. Dengan artian peneliti harus peka terhadap gejala-gejala yang dilihat, dirasakan dan difikirkan. Pengumpulan data kualitatif menggunakan wawancara, observasi dan dokumen yang saling mengikat dan mendukung pemenuhan data yang dibutuhkan.<sup>10</sup>

##### **a. Wawancara**

Wawancara adalah percakapan antara pihak dengan maksud tertentu. Pewawancara menyampaikan pertanyaan kepada terwawancara. Dialog tersebut dilakukan untuk memperoleh informasi

---

<sup>10</sup>H. Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, (Jember: Stain Jember Press 2013), 185.

dari terwawancara. Data yang diperoleh melalui wawancara yang mendalam (*indepth*) dengan menggunakan pertanyaan open-ended berupa persepsi, pendapat, perasaan dan pengetahuan.

Terdapat tiga bentuk wawancara yang dapat digunakan dalam pengambilan data yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.

- 1) wawancara terstruktur dilakukan apabila peneliti sudah mengetahui dengan pasti informasi yang diinginkan, Dalam pelaksanaannya peneliti bukan hanya membawa instrumen yang berupa pedoman wawancara, akan tetapi juga membawa alat-alat lain seperti tipe recorder dan alat-alat lain yang dibutuhkan
- 2) wawancara semi terstruktur, dalam wawancara ini peneliti lebih terbuka dalam melakukan wawancara dengan meminta pendapat dan ide dari orang yang diajak wawancara.
- 3) Wawancara tidak terstruktur digunakan saat penelian pendahuluan atau penelitian secara mendalam. Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara tanpa pedoman wawancara.<sup>11</sup>

Dari tiga macam wawancara di atas peneliti lebih dominan menggunakan wawancara terstruktur, walaupun tidak menutup kemungkinan wawancara semiterstruktur dan tidak terstruktur juga digunakan saat kondisi menuntut hal tersebut.

---

<sup>11</sup> Amir Hamzah, *Metode Penelitian Studi Kasus*, 77

b. Observasi

Observasi adalah pengamatan atau penginderaan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses, atau perilaku. Alat pengumpul datanya disebut panduan observasi dan sumber datanya berupa benda tertentu, kondisi dan situasi tertentu, proses atau perilaku tertentu.<sup>12</sup>

Terdapat tiga bentuk observasi yang dapat digunakan dalam penelitian, yaitu observasi partisipasi, observasi tidak terstruktur dan observasi kelompok.

- 1) Observasi partisipasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan melalui pengamatan dan penginderaan saat peneliti sedang melakukan penelitian.
- 2) Observasi tidak terstruktur adalah pengamatan tanpa menggunakan pedoman observasi. Peneliti melakukan pengamatan secara mendalam pada yang diteliti.
- 3) Observasi kelompok adalah pengamatan yang dilakukan sekelompok tim peneliti terhadap sebuah isu yang diangkat menjadi obyek penelitian.

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan metode observasi partisipasi. Apabila diperlukan peneliti bisa menggunakan observasi tidak terstruktur sesuai dengan kebutuhan peneliti dalam melakukan penelitian.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Ibid

<sup>13</sup> Amir Hamzah, *Metode Penelitian Studi Kasus*, 78



c. Dokumen

Dokumen berupa material yang tertulis yang tersimpan berupa kenangan (memorabilia), kegiatan surat menyurat yang dilakukan oleh seorang individu kepada pihak lain (korespondensi) dan audiovisual.<sup>14</sup>

**F. Analisis Data**

Setelah data terkumpul dengan menggunakan teknik pengumpulan data maka perlu dilakukan analisis data. Analisis data sebagai upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.<sup>15</sup>

Dari pengertian itu, tersirat beberapa hal yang perlu digaris bawahi, yaitu (a) upaya mencari data adalah proses lapangan dengan berbagai persiapan pral lapangan tentunya, (b) menata secara sistematis hasil temuan di lapangan, (c) menyajikan temuan lapangan, (d) mencari makna, pencarian makna secara terus menerus sampai tidak ada lagi makna lain yang memalingkannya, di sini perlunya peningkatan pemahaman bagi peneliti terhadap kejadian atau kasus yang terjadi .

Menurut Huberman dan Miles yang dikutip oleh Amir Hamzah bahwa analisis data harus dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai data yang diperoleh menjadi jenuh. Proses analisis data

---

<sup>14</sup> Ibid

<sup>15</sup> Rijali, "Analisis data kualitatif.", Al-Hadharah: Jurnal Ilmu Dakwah, no. 33, (Januari 2019), 94. 10.18592/Alhadharah.V17i33.2374.

harus melalului tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan Kesimpulan atau verifikasi.<sup>16</sup>

a. Reduksi Data

Proses memilah dan memilih data yang didapatkan dari hasil pencatatan secara teliti dan terperinci. Proses ini dilakukan agar tidak terjadi penumpukan data, dengan merangkum, memilah hal pokok, memfokuskan pada hal penting, mencari data yang sesuai dengan tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu sehingga mendapatkan gambaran yang lebih jelas serta mempermudah dalam pencarian data selanjutnya. Dalam reduksi data harus memperhatikan fokus permasalahan yang akan diteliti sesuai dengan kajian teori.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi maka disajikan dalam bentuk tulisan dan matrix.

Proses penyajian data terdapat enam hal yang harus dilakukan yaitu:

- 1) *Contact summary sheet*, membuat kertas kerja yang berisi serangkaian fokus penelitian atau pertanyaan penelitian dengan mengulas kembali hasil catatan lapangan dan menjawab singkat untuk mengembangkan Kesimpulan.
- 2) *Codes and Coding* adalah pengodean seluruh catatan yang telah disusun berdasarkan pertanyaan penelitian. Kode-kode tersebut diorganisasi sedemikian rupa agar dapat dikelompokkan berdasarkan segmen yang berhubungan dengan pertanyaan yang telah dirumuskan.

---

<sup>16</sup> Amir Hamzah, *Metode Penelitian Studi Kasus*, 82.

- 3) *Pattern coding*, pengkodean inferensial atau penjelesaian merupakan cara mengelompokkan Kesimpulan dalam bentuk yang lebih kecil berupa tema atau konstruk, setelah itu data dimasukkan dalam analisis yang lebih esensial.
- 4) *Memoing*, bukan hanya yang merupakan data yang terhimpun dalam penelitian namun satu kesatuan yang saling terkait dan merepresentasikan kedalam konsep yang utuh.
- 5) *Site analysis meeting* melakukan pertemuan dengan informan untuk menyimpulkan kondisi lapangan yang diarahkan dengan serangkaian pertanyaan yang diajukan kemudian dijawab dan dicatat selama pertemuan berlangsung
- 6) *Interin site summary* berisi sintesis atau pengetahuan yang berhasil didapat dilapangan dengan memeriksa hal-hal yang luput, kilas balik temuan dan menentukan langkah penelitian selanjutnya.

c. Kesimpulan atau Verifikasi

Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara yang bisa berubah apabila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan awal didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten maka kesimpulan awal menjadi kesimpulan yang sah.

## G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian keabsahan data sangat diperhatikan, karena penelitian menjadi tidak berarti kalau tidak mendapat pengakuan dan kepercayaan. Untuk mencapai keabsahan data harus menggunakan teknik kredibilitas, tranferabilitas, dependabilitas dan konfirmabilitas.<sup>17</sup>

### 1. Kredibilitas (keterpercayaan)

Agar penelitian mendapat keterpercayaan, maka harus memenuhi 1) Keterikatan yang lama, 2) Ketekunan pengamatan, 3) Melakukan triangulasi, 4) Mendiskusikan dengan teman diluar penelitian, sehingga mendapatkan masukan dari orang lain, 5) memiliki referensi yang cukup dan 6) menggunakan analisi kasus negatif.

### 2. Tranferabilitas

Tranferabilitas adalah mencocokkan arti fungsi unsur-unsur yang terkandung dalam fonomina studi dan fenomina lain diluar studi dengan melakukan uraian rinci dari data ke teori atau dari kasus ke kasus lain, sehingga hasil penelitian ini bisa diterapkan dalam konsteks yang ada kemiripan.

### 3. Dependabilitas

Dependabilitas identik dengan keterandalan dengan arti untuk mencapai keabsahan data dimulai dari pemilihan kasus, fokus, orientasi lapangan dan pengembangan karangka konseptual.

---

<sup>17</sup>Salim Dan Syahrums, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Cipta Media 2012), 165.

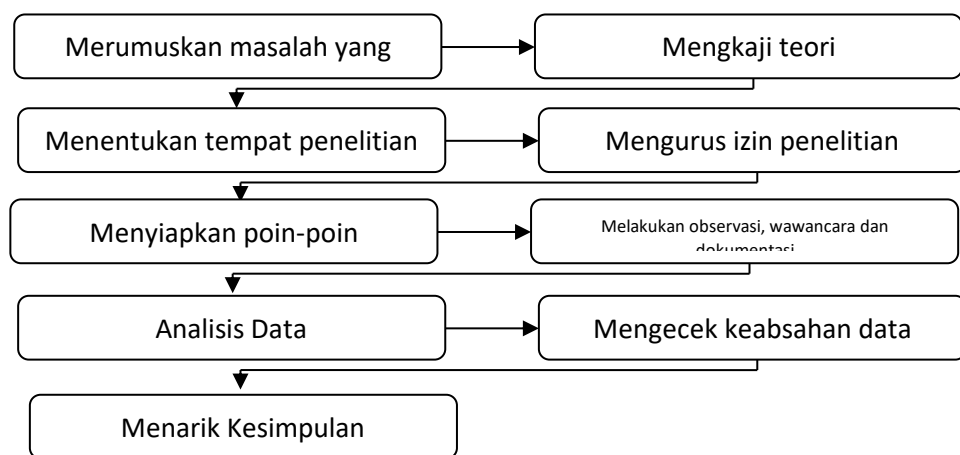
#### 4. Konfirmabilitas

Konfirmabilitas merupakan langkah untuk menilai kualitas hasil penelitian dengan penelusuran atau pelacakan catatan/rekaman data lapangan dan koherensinya dalam interpretasi dan kesimpulan hasil penelitian yang dilakukan.

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan kredibilitas sehingga penelitian ini bisa mendapatkan kepercayaan dari pihak lain.

### H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahapan dalam penelitian merupakan urutan pelaksanaan penelitian mulai dari awal sampai selesai. Ketepatan dalam tahapan penelitian akan mempermudah peneliti dalam melaksanakan dan menyelesaikan penelitian.



Gambar 3.1  
Kerangka Tahapan-tahapan Penelitian